

ABSTRAK

Lina Siti Marlina (1221020036), Tahun 2026, “Makna Hidup Melalui Penghayatan Misa Di Gereja Paroki Santo Michael Bandung (Studi Kasus Pada Jemaat Usia Madya)”

Penelitian ini mengkaji makna hidup melalui penghayatan Misa di Gereja Paroki Santo Michael Bandung pada jemaat usia madya (40–60 tahun). Usia madya merupakan fase kehidupan ketika individu umumnya telah memenuhi kebutuhan dasar dan mulai beralih pada pencarian makna serta tujuan hidup yang lebih dalam secara spiritual dan eksistensial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam terhadap sepuluh informan yang terdiri dari empat jemaat usia madya, tiga pastor, dan tiga biarawati, serta data dokumentasi. Data dianalisis dengan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari Miles dan Huberman, dengan menggunakan landasan teori logoterapi Viktor E. Frankl yang meliputi *freedom of will*, *will to meaning*, dan *religious experience*, serta teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Temuan penelitian menunjukkan tiga hal utama. Pertama, konsep makna hidup menurut ajaran Gereja Katolik dihayati jemaat usia madya melalui pengakuan bahwa hidup adalah pemberian Allah yang bernilai, yang diwujudkan secara nyata dalam pelayanan dan kasih kepada sesama. Kedua, peran sentral Liturgi Ekaristi sebagai puncak penghayatan dalam pembentukan makna hidup, khususnya pada momen penerimaan Komuni Kudus yang menghadirkan perasaan damai, kedekatan dengan Tuhan, dan motivasi untuk mengasihi sesama. Ketiga, penghayatan Misa memberikan dampak psikologis dan spiritual yang nyata pada jemaat usia madya, berupa ketenangan batin, rasa syukur, kekuatan menghadapi persoalan hidup, dan kesadaran yang lebih mendalam akan tujuan hidup mereka. Temuan ini memperlihatkan kesesuaian antara data lapangan dan teori Viktor Frankl dan Abraham Maslow, karena penghayatan Misa terbukti memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dan secara signifikan memperdalam makna hidup jemaat.

Kata Kunci: Jemaat Usia Madya, Logoterapi, Makna Hidup, Penghayatan Misa, Pengalaman Religius.

ABSTRACT

Lina Siti Marlina (1221020036), Tahun 2026, “Makna Hidup Melalui Penghayatan Misa Di Gereja Paroki Santo Michael Bandung (Studi Kasus Pada Jemaat Usia Madya)”

This study examines the meaning of life through the experience of Mass at the Saint Michael Parish Church in Bandung among middle-aged congregants (40–60 years old). Middle age is a phase of life when individuals generally have fulfilled their basic needs and begin to shift to a deeper spiritual and existential search for meaning and purpose in life. This study uses a qualitative approach with a case study method, data were collected through observation, in-depth interviews with ten informants consisting of four middle-aged congregants, three priests, and three nuns, as well as documentation data. The data were analyzed using the data reduction, data presentation, and conclusion drawing model from Miles and Huberman, using Viktor E. Frankl's logotherapy theory foundation which includes freedom of will, will to meaning, and religious experience, as well as Abraham Maslow's hierarchy of needs theory. The research findings show three main things. First, the concept of the meaning of life according to the teachings of the Catholic Church is experienced by middle-aged congregants through the recognition that life is a valuable gift from God, which is manifested concretely in service and love for others. Second, the central role of the Eucharistic Liturgy as the pinnacle of experience in shaping the meaning of life, especially at the moment of receiving Holy Communion which brings a feeling of peace, closeness to God, and motivation to love others. Third, experiencing the Mass has a real psychological and spiritual impact on middle-aged congregants, in the form of inner peace, gratitude, strength to face life's problems, and a deeper awareness of their purpose in life. These findings demonstrate the alignment between field data and the theories of Viktor Frankl and Abraham Maslow, because experiencing the Mass is proven to fulfill the need for self-actualization and significantly deepen the meaning of the congregants' lives.

Keywords: Middle-Aged Congregation, Logotherapy, Meaning of Life, Experience of the Mass, Religious Experience.